



## Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Pab 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2023/2024

Laila Sabrina<sup>1</sup>, Emy Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### Abstrak

Received: 4 September 2024  
Revised: 11 September 2024  
Accepted: 29 September 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan pembelajaran menggunakan model problem based learning terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks fabel oleh siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 120 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Penelitian ini bersifat eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat perbedaan hasil dari penerapan model pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas VII-1 terpilih menjadi kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dan kelas VII-4 terpilih menjadi kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran problem based learning. Berdasarkan dari analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi struktur fabel menggunakan model pembelajaran problem based learning memperoleh nilai rata-rata 81,86 yang termasuk pada kategori baik dan kemampuan siswa mengidentifikasi struktur fabel menggunakan model konvensional atau ceramah memperoleh nilai rata-rata 56 yang termasuk pada kategori cukup. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh uji "t" pada taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,286 > 1,671$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur fabel oleh siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

**Kata kunci:** Model Problem Based Learning, Mengidentifikasi, Struktur Fabel

(\*) Corresponding Author: [lailasabrina010203@gmail.com](mailto:lailasabrina010203@gmail.com)

**How to Cite:** Sabrina, L., & Rahayu, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Pab 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 733-743. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9156>

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan membangun sistem berpikir serta meningkatkan pemahaman bagi siswa karena dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran. Menurut Huda (2014) pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku dan perubahan kapasitas berupa dari ketidaktahuan menjadi tahu dan sikap empati serta hormat. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Socrates dalam (Smith, 1986) yang mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan untuk merangsang penalaran yang cermat dan disiplin mental yang akan menghasilkan perkembangan intelektual yang terus-menerus serta standar moral yang tinggi.

Pendidikan senantiasa diselenggarakan dengan pembelajaran di sekolah, salah satunya diterapkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan empat keterampilan berbahasa, diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan

menulis. Salah satunya melalui kompetensi dasar 3.15 mengidentifikasi informasi dalam teks fabel. Teks fabel merupakan cerita yang berisikan karakter hewan namun berperilaku seperti manusia. Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, peneliti melakukan pengamatan lebih jauh terkait hal tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VII di SMP PAB Helvetia ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yakni mengidentifikasi struktur fabel oleh siswa belum mencapai hasil maksimal. Guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor utama, diantaranya 1) Siswa belum mampu memahami struktur teks fabel, 2) Siswa belum mampu membedakan antara orientasi, komplikasi, resolusi dan koda, dan 3) Siswa mengalami kesulitan dalam menemukannya makna dalam teks cerita fabel. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa. Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya 1) Siswa merasa tidak percaya diri saat diminta guru mengerjakan kegiatan identifikasi terhadap teks fabel, 2) Siswa merasa bosan dengan suasana belajar yang selalu dibebankan dengan tugas individu, 3) Siswa belum mendapatkan kesempatan untuk memecahkan persoalan bersama sejawat dengan mendapatkan pembimbingan oleh guru, 4) Kegiatan belajar yang didominasi oleh guru membuat siswa merasa tidak leluasa dalam memberikan curah pendapat, dan 5) Guru menggunakan metode ceramah di dalam kelas.

Sejalan dengan temuan tersebut, maka peneliti menawarkan solusi melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengajar, menurut Tan dalam (Rusman 2014:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi karena dalam PBM kemampuan siswa dioptimalisasikan sehingga siswa dapat mengasah serta mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Peneliti menawarkan solusi tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang*" oleh (Agustina & Abdurrahman, 2019) menyatakan jika penerapan PBM menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri Padang. Dari nilai rata-rata kemampuan murid hanya 75,00 menjadi 85,00 setelah penerapan PBM pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang. Dan juga pada penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan siswa dalam menata struktur pantun (Nurjannah, 2015). Maka dari itu peneliti mengambil judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP PAB 2 HELVETIA*".

## **METODE**

Adapun metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penerapan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam kegiatan belajar mengajar untuk menentukan cara mana yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Subyantoro, 2019:24). Penelitian eksperimen tersebut memakai model *Posttest Only Control Design*. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan pengaruh

model *problem based learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks fabel oleh siswa kelas 7 SMP PAB 2 Helvetia tahun 2022/2023.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan post only control design dengan tujuan mengetahui pengaruh *problem based learning* terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi struktur teks fabel pada siswa SMP PAB 2 Helvetia 2023/2024.

### 1. Deskripsi Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Fabel dengan Model *Problem Based Learning*.

**Tabel Skor Kemampuan Mengidentifikasi Teks Fabel dengan Model *Problem Based Learning* Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Aspek Penilaian			
		SF	MF	MKF	Skor Mentah
1.	Adelya Sari	5	4	3	12
2.	Adinda Putri	5	3	4	12
3.	Adzuhra Mairani	5	3	4	12
4.	Anggara Winata	5	4	3	12
5.	Aulia Safira	5	4	3	12
6.	Cahaya Ningrum	5	4	3	12
7.	Calysa Dwi Indriani.	5	4	3	12
8.	Dea Adelia Putri	5	4	4	13
9.	Deffin Fadillah	5	4	3	12
10.	Dila Aulia S.	5	4	3	12
11.	Dwi Silviyanti.	5	5	4	14
12.	Fikri Haikal	5	4	3	12
13.	Fiyola Qinanda	5	4	3	12
14.	Harsa All Qodri	5	4	3	12
15.	Ikhsan Anugrah	5	4	3	12
16.	Indah Nabilla	5	5	4	14
17.	Lam Akhdasan	5	4	3	12
18.	M. Ezha Dwi	5	4	3	12
19.	Mada Safitri	5	4	3	12
20.	Mhd. Azriel	5	4	3	12
21.	M. Agil Baihaki	5	5	3	13
22.	Rianda Saputra	5	4	3	12
23.	Rifqi Wiarawan	5	4	3	12
24.	Robbana Insani	5	4	3	12
25.	Sadli Dwi	5	5	3	13
26.	Samman	5	4	3	12
27.	Thiru Al Nazzam	5	5	3	13
28.	Zahrani Nurul	5	4	3	12
29.	Zahri Putra	5	4	4	13

30.	Zhafira Amirah	5	5	3	13
-----	----------------	---	---	---	----

Keterangan :

SF = Struktur fabel

MF = Makna Fabel

MKF = Menceritakan kembali struktur fabel

### A. Nilai Akhir, Nilai Rata-Rata, dan Standar Deviasi kelas Eksperimen

#### 1) Nilai Akhir

Nilai akhir siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan Metode *Problem Based Learning* pada Kelas Eksperimen**

No.	Nama			
		Skor	X1	X2
1.	Adelya Sari	12	80	6,400
2.	Adinda Putri SyaSyahriani	12	80	6,400
3.	Adzuhra Mairani	12	80	6,400
4.	Anggara Winata	12	80	6,400
5.	Aulia Safira	12	80	6,400
6.	Cahaya Ningrum	12	80	6,400
7.	Calysa Dwi Indriani.	12	80	6,400
8.	Dea Adelia Putri	13	86	7,396
9.	Deffin Fadillah	12	80	6,400
10.	Dila Aulia S.	12	80	6,400
11.	Dwi Silviyanti.	14	93	8,649
12.	Fikri Haikal	12	80	6,400
13.	Fiyola Qinanda	12	80	6,400
14.	Harsa All Qodri	12	80	6,400
15.	Ikhsan Anugrah	12	80	6,400
16.	Indah Nabilla	14	93	8,649
17.	Lam Akhdasan	12	80	6,400
18.	M. Ezha Dwi	12	80	6,400
19.	Mada Safitri	12	80	6,400
20.	Mhd. Azriel	12	80	6,400
21.	M. Agil Baihaki	13	86	7,396
22.	Rianda Saputra	12	80	6,400
23.	Rifqi Wiarawan	12	80	6,400
24.	Robbana Insani	12	80	6,400
25.	Sadli Dwi	12	80	6,400
26.	Samman	12	80	6,400
27.	Thiru Al Nazzam	13	86	7,396
28.	Zahrani Nurul	13	86	7,396
29.	Zahri Putra	12	80	6,400

30.	Zhafira Amirah	13	86	7,396
	Total	369	2.456	201.478

## 2) Menghitung Rata-Rata (MEAN)

Setelah diketahui skor setiap siswa di kelas eksperimen, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti merumuskan :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{2.456}{30}$$

$$\text{Mean} = 81,86$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas VII-4 SMP PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2023/2024 dalam kemampuan mengidentifikasi struktur teks fabel menggunakan metode *problem based learning* adalah 81,86.

## 3) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{201.478}{30}}$$

$$SD = 14,96$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 14,96. Untuk melihat kategori penilaian yang dihasilkan oleh siswa, nilai dimasukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel Kategori Persentasi Nilai Kelas Eksperimen**

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1.	85-100	7	23%	Sangat Baik
2.	70-84	23	77%	Baik
3.	55-69	-	-	Cukup
4.	40-54	-	-	Kurang
5.	<39	-	-	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapat nilai 85-100 sebanyak 23% termasuk pada kategori sangat baik. Siswa yang mendapat nilai 70-84 sebanyak 77% termasuk pada kategori baik.

## 2. Deskripsi Skor Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Fabel Menggunakan Model Konvensional

**Tabel Kemampuan Mengidentikasi Struktur Fabel Menggunakan Model Konvensional**

No.	Nama	Aspek Penilaian			Skor Mentah
		SF	MF	MKF	
1.	Agam Dwi Putra	3	3	2	8
2.	Ance Winata	3	3	3	9
3.	Aprilia Annisa	3	-	2	5
4.	Assyifa Sahrani	3	3	2	8

5.	Atifa Aurelia	3	3	2	8
6.	Betrand Maulana	4	3	3	10
7.	Dwi Andriana	3	3	2	8
8.	Hafiz Hazbullah	3	3	2	8
9.	Haikal Aditya	5	-	2	7
10.	Haya Aqila	3	3	3	9
11.	Kanaya Sabrina	3	3	2	8
12.	M. Alfiansyah	4	3	3	10
13.	M.Rangga	3	3	2	8
14.	M. Reza Pranata	3	3	2	8
15.	M. Rizky	4	3	2	8
16.	M.Rizky Akbar	3	3	2	8
17.	M. Aqiel	5	2	3	10
18.	M. Nasfi	4	5	3	12
19.	M.Rizky Al-Fatah	3	3	2	8
20.	Mutya Wendy	3	3	2	8
21.	Nabila Widianata	3	1	2	6
22.	Pedro Raj Karan	3	3	2	8
23.	Rafi Akmal	3	3	2	8
24.	Rasyifa Ratu	4	3	2	9
25.	Reyhan Aditya	5	1	2	8
26.	Suci Ramadila	2	3	2	7
27.	Syakira Luqyana	3	1	2	6
28.	Tazkiyah Sura	3	-	2	5
29.	Tifanni Aziza	3	3	2	8
30.	Zahrahan Putra	5	5	3	13

**A. Nilai Akhir, Nilai Rata-Rata, dan Standar Deviasi Kelas Kontrol**

**1) Nilai Akhir**

Nilai akhir siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan Model Konvensional**

No.	Nama	Aspek		
		Penilaian	X1	X2
		Skor		
1.	Agam Dwi Putra	8	53	2.809
2.	Ance Winata	9	60	3.600
3.	Aprilia Annisa	5	33	1.089
4.	Assyifa Sahrani	8	53	2.809
5.	Atifa Aurelia	8	53	2.809

6.	Betrand Maulana	10	66	4.356
7.	Dwi Andriana	8	53	2.809
8.	Hafiz Hazbullah	8	53	2.809
9.	Haikal Aditya	7	46	2.116
10.	Haya Aqila	9	60	3.600
11.	Kanaya Sabrina	8	53	2.809
12.	M. Alfiansyah	10	66	4.356
13.	M.Rangga	8	53	2.809
14.	M. Reza Pranata	8	53	2.809
15.	M. Rizky	8	53	2.809
16.	M.Rizky Akbar	8	53	2.809
17.	M. Aqie	10	66	4.356
18.	M. Nasfi	12	80	6.400
19.	M.Rizky Al-Fatah	8	53	2.809
20.	Mutya Wendy	8	53	2.809
21.	Nabila Widianata	6	40	1.600
22.	Pedro Raj Karan	8	53	2.809
23.	Rafi Akmal	8	53	2.809
24.	Rasyifa Ratu	9	60	3.600
25.	Reyhan Aditya	8	53	2.809
26.	Suci Ramadila	7	46	2.116
27.	Syakira Luqyana	6	40	1.400
28.	Tazkiyah Sura	5	33	1.089
29.	Tifanni Aziza	8	53	2.809
30.	Zahrahan Putra	13	86	7.396
Total		246	1.690	92.758

## 2) Menghitung Mean (Nilai Rata-Rata)

Setelah diketahui skor siswa kelas control, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti merumuskan:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{1.690}{30}$$

$$\text{Mean} = 56$$

## 3) Standar Deviasi

$$\text{SD} = \frac{\sqrt{X^2}}{N}$$

$$\text{SD} = \frac{\sqrt{92.758}}{30}$$

$$\text{SD} = 10$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 10. Untuk melihat kategori penilaian yang dihasilkan oleh siswa, nilai dimasukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel Kategori Persentasi Nilai Kelas Eksperimen**

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1.	85-100	1	3%	Sangat Baik
2.	70-84	1	3%	Baik
3.	55-69	6	20%	Cukup
4.	40-54	20	67%	Kurang
5.	<39	2	7%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, siswa mendapatkan nilai 40-54 dan 70-84 sebanyak 3%, pada rentang nilai 55-69 sebanyak 20%, pada nilai 40-54 sebanyak 67%, dan kurang dari 39 sebanyak 7%. Oleh karena itu, kemampuan siswa kelas VII-1 PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2023/2024 dalam mengidentifikasi struktur fabel menggunakan model konvensional termasuk pada kategori kurang.

## B. Persyaratan Pegujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi dari varian yang homogen sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut :

### 1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak. Dan apakah dapat mewakili seluruh populasi. Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_1 = 81,86 \quad SD = 14,96 \quad SD^2 = 223,80 \quad N_1 = 30$$

$$X_2 = 56 \quad SD = 10 \quad SD^2 = 100 \quad N_2 = 30$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{223,80}{100} = 2,238$$

$$F_{tabel} = \frac{dk \text{ pembilang}}{dk \text{ penyebut}} = \frac{30-1}{30-1} = \frac{30}{30}$$

Berdasarkan dk pembilang  $30 - 1 = 29$  dan dk penyebut  $30 - 1 = 29$  dapat dilihat dalam  $F_{tabel}$  yaitu 3,33 jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $2,23 < 3,33$ . Hal ini membuktikan sampel dari kelompok yang homogen artinya data yang di peroleh mewakili seluruh populasi.

### 2. Deskripsi Adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Fabel

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variable, selanjutnya mencari pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur fabel. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan mengidentifikasi struktur fabel dengan model PBL dengan hasil menggunakan model konvensional. Berdasarkan data diperoleh

$$X_1 = 81,86 \quad SD = 14,96 \quad SD^2 = 223,801 \quad N_1 = 30$$

$$X_2 = 56 \quad SD = 10 \quad SD^2 = 100 \quad N_2 = 30$$

Dengan menggunakan rumus, di peroleh:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh:

$$X_1 = 81,86 \quad S_1^2 = 223,801 \quad n_1 = 30$$

$$X_2 = 56 \quad S_2^2 = 100 \quad n_2 = 30$$

Maka nilai – nilai diatas di transformasikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \\
 S^2 &= \frac{(30 - 1)223,801 + (30 - 1)100}{(30 + 30) - 2} \\
 S^2 &= \frac{(29)223,801 + (29)100}{(60) - 2} \\
 S^2 &= \frac{6.490 + 2.900}{58} \\
 S^2 &= \frac{9.390}{58} \\
 S^2 &= 161,9 \\
 S^2 &= \sqrt{161,9} \\
 S^2 &= 12,7 \\
 \text{Maka,} \\
 t_{\text{hitung}} &= \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 t_{\text{hitung}} &= \frac{81,86 - 56}{12,7 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} \\
 t_{\text{hitung}} &= \frac{25,86}{(12,7)(0,0666 + 0,0666)} \\
 t_{\text{hitung}} &= \frac{25,86}{1,69164} \\
 t_{\text{hitung}} &= 15,286
 \end{aligned}$$

Jadi nilai  $t_{\text{hitung}}$  , adalah 15,286

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh yaitu sebesar 15,286, selanjutnya nilai  $t_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan = 0,05 dengan  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$  didapatkan  $t_{\text{tabel}} = 1,671$ , karena nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $15,286 > 1,671$ , hal ini berarti kemampuan mengidentifikasi struktur fabel menggunakan model PBL lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia, tahun pembelajaran 2023/2024, karena nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur fabel oleh siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

### D. Kecendrungan Variabel Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata hasil kemampuan mengidentifikasi struktur fabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kecendrungan yang sangat jelas yakni kelas eksperimen yang memiliki peningkatan

yaitu kelas VII-4 SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024 dengan nilai rata-rata 81,86.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil penelitian melalui tes kemampuan mengidentifikasi struktur fabel kepada kedua kelompok pembelajaran yaitu “ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur fabel pada siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024”.

Adapun hasil penelitian dirangkum sebagai berikut :

1. Hasil postes dari kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur fabel memperoleh mean 81,86 dalam kategori baik, sementara kelompok kontrol menggunakan model konvensional memperoleh mean 56 kategori cukup. Pemerolehan mean ini membuktikan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai yang tinggi dibandingkan kelompok kontrol.
2. Kedua kelas memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model PBL terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur fabel lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional, agar ada peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur fabel.
3. Penggunaan model pembelajaran model *problem based learning* lebih berpengaruh dibandingkan model konvensional dalam mengidentifikasi struktur fabel pada siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024, karena penggunaan model PBL dalam mengidentifikasi struktur fabel merangsang pemahaman murid melalui penyelesaian masalah secara berkelompok. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,286 > 1,671$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik pada bab empat, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur fabel menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024 pada kategori baik karena memiliki nilai rata-rata 81,86.
2. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur fabel menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024 pada kategori cukup karena memiliki nilai rata-rata 56.
3. Berdasarkan dk pembilang  $30 - 1 = 29$  dan dk penyebut  $30 - 1 = 29$  dapat dilihat dalam  $F_{tabel}$  yaitu 3,33 jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $2,23 < 3,32$ . Hal ini

membuktikan sampel dari kelompok yang homogen artinya data yang di peroleh mewakili seluruh populasi

4. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi struktur fabel pada siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024 lebih berpengaruh dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024 karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,286 > 1,671$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan terbukti kebenarannya dan diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Abdurrahman. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang .
- Boeree, C. G. (2017). *METODE PEMBELAJARAN & PENGAJARAN Kritik dan Sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran, dan Kecerdasan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia. (2013). *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Gunantara, Suarjana, & N, R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD*.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul Pembelajaran SMP Terbuka Bahasa Indonesia Kelas VII*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Nurjannah, N. S. (2015). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menata Struktur Teks Pantun Oleh Siswa Kelas XI SMK TI PAB 1 Helvetia Tahun Pembelajaran 2014-2015*. Medan.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sayuti. (2000).
- Smith, S. (1986). *GAGASAN-GAGASAN BESAR TOKOH-TOKOH DALAM BIDANG PENDIDIKAN*. Bumi Aksara.
- Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahidmurni. (2017). *METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.